Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
4 (4) , November 2026 Page : 3083–3093 / e-ISSN : 2986-5212
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0
DOI : https://doi.org/10.61231/w5j3hw13
Received: 23-09-2026 Accepted: 09-11-2026 Publication: 13-11-2026

Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Produksi UMKM Dwiky Kericu di Pangkalpinang

Dewi Tumatul Ainin[1)], Eko Sulistyo*[2)], Harwadi[3)], Randy Muharrom[4)]

[1,2,3,4] Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Email:, dewi@polman-babel.ac.id[1], sulistyo.eko@gmail.com[2] harwadi21@gmail.com[3]. raandy2300@gmail.com[4]

Correspondence : sulistyo.eko@gmail.com[*]

Abstract: *Dwiky Kericu, an MSME in Pangkalpinang producing kericu (squid egg chips), averages 300 kg/month, meeting only about 25% of market demand due to manual crushing, draining, and packaging. This community service program aimed to increase the partner's production capacity and product quality through appropriate technology. A participatory method was applied, covering socialization, procurement of a crusher mixer, oil spinner, and sealer, machine testing, operation and maintenance training, production mentoring, management and marketing training, and evaluation. Crushing capacity rose from 1 to ≥10 kg/batch, draining capacity from ≤0.5 to ≥20 kg/batch, and packaging from 50 to 100 packs/hour. Crushing time fell from ≥20 to ≤10 minutes, residual oil from ≥10% to ≤5%, and seal tightness rose from 90% to 100%. Appropriate technology improved the partner's production capacity, efficiency, and quality.*

Abstrak *: UMKM Dwiky Kericu di Pangkalpinang memproduksi kericu (keripik telur cumi) dengan rata-rata 300 kg/bulan, hanya memenuhi sekitar 25% kebutuhan pasar karena penghancuran, penirisan, dan pengemasan masih manual. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi mitra melalui teknologi tepat guna. Metode partisipatif meliputi sosialisasi, pengadaan mixer penghancur, spinner peniris minyak, dan sealer, uji coba mesin, pelatihan pengoperasian dan perawatan, pendampingan produksi, pelatihan manajemen dan pemasaran, serta evaluasi. Kapasitas penghancuran naik dari 1 menjadi ≥10 kg/proses, penirisan dari ≤0,5 menjadi ≥20 kg/proses, dan pengemasan dari 50 menjadi 100 bungkus/jam. Waktu penghancuran turun dari ≥20 menjadi ≤10 menit, kandungan minyak sisa dari ≥10% menjadi ≤5%, dan kerapatan segel naik dari 90% menjadi 100%. Teknologi tepat guna meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan mutu produksi mitra.*

Keywords : *Telur Cumi, Teknologi Tepat Guna, Kericu, Produksi, Pemasaran*

PENDAHULUAN

Pangkalpinang sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi sentra oleh-oleh khas daerah. Potensi ini didukung oleh letak geografisnya yang strategis sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan pintu masuk utama wisatawan melalui jalur udara dan laut (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2023; Badan Pusat Statistik, 2024). Kota ini juga dekat dengan kawasan perikanan, sehingga memiliki akses yang mudah terhadap bahan baku hasil laut yang melimpah, seperti telur cumi yang menjadi bahan baku utama produk unggulan kericu (keripik telur cumi) dan ampiang telur cumi (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2024; Suryani et al., 2021). Berdasarkan data Dinas Koperasi, Perdagangan dan UMKM, sektor UMKM di

Pangkalpinang tumbuh signifikan dari sekitar 23.119 unit pada tahun 2022 menjadi lebih dari 27.000 unit di pertengahan 2025, dengan sektor kuliner dan makanan olahan sebagai salah satu kontributor utama (Diskopdag UMKM Kota Pangkalpinang, 2025; Putra et al., 2022).

Hampir rata-rata toko oleh-oleh besar di Pangkalpinang, seperti Toko LCK, Godai Sejiwa, dan Yunna Snack, telah menjadikan kericu sebagai produk spesial khas Bangka yang banyak diburu wisatawan (Kurniawan, 2021; Rahayu, 2025). Pengembangan produk kericu dan ampiang telur cumi sebagai ikon baru diharapkan dapat meningkatkan konsistensi mutu, kapasitas produksi, dan daya saing UMKM lokal, sekaligus memperkuat posisi Pangkalpinang sebagai sentra oleh-oleh khas Bangka yang berdaya saing dan menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat (Rahayu, 2025). Salah satu UMKM lokal yang menjadi mitra dalam pengabdian ini adalah UMKM Dwiky Kericu. Bahan baku pembuatan kericu dan ampiang telur cumi terdiri dari dari tapioka, telur cumi, air dan garam (Kurniawan, 2021; Nugroho, 2019). Proses pembuatan kericu dan ampiang telur cumi dibagi beberapa tahap dimulai dari pembersihan telur cumi, penggilingan hingga menjadi daging halus, pencampuran dengan bumbu dan tepung, pembentukan adonan, pemotongan sesuai ukuran, penggorengan, hingga akhirnya dikemas untuk siap dipasarkan (Nugroho, 2019).

Pembuatan kericu dan ampiang telur cumi yang relatif sederhana menjadikan usaha ini dapat dengan mudah dikerjakan oleh pelaku usaha kecil dan menengah yang didukung oleh ketersediaan bahan baku yang melimpah serta kebijakan pemerintah daerah yang proaktif dalam memberdayakan UMKM lokal menjadikan usaha pengolahan kericu dan ampiang telur cumi memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan sebagai sumber pendapatan masyarakat yang berkelanjutan (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2022; Suryani et al., 2021).

Profil Mitra sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok usaha pengolahan telur cumi dengan merk " Dwiky Kericu " yang dikelolah oleh Siti Holijah yang beralamat di jalan Kerisi kelurahan Lontong Pancur Pangkalpinang dengan jumlah pekerja 10 orang. Usaha yang dilakukan mitra sudah 12 tahun dengan kapasitas produksi 2 tahun terakhir (2024-2025) rata-rata 300 kg/bulan, namun pada musim hari besar keagamaan pemintaan produk meningkat sampai 1 Ton. Kapasitas produksi Mitra saat ini hanya dapat memenuhi 25% dari kebutuhan pasar perbulan. Kondisi ini belum mencukupi permintaan pasar yang membutuhkan minimal 1 ton per bulan.Adapun produksinya meliputi produk kericu dan ampiang telur cumi dengan harga produk 150.000/kg, untuk kemasan 100 gr seharga 15.000. Sedangkan untuk reseller dijual Rp.140.000/kg dan untuk kemasan 100gr seharga Rp.14.000.

Dari hasil survey dan wawancara dengan Mitra, pada tahap hulu, ketersediaan bahan baku telur cumi relatif mencukupi dengan harga Rp. 135.000/kg karena diperoleh dari nelayan di sekitar Pangkalpinang. Namun, permasalahan utama pada proses produksi, khususnya pada pengolahan kericu dan ampiang telur cumi, yaitu 1)Proses penghancuran telur cumi masih menggunakan mixer berukuran

kecil, yang tidak dirancang untuk produksi skala usaha sehingga waktu produksi menjadi sangat lama, 2)Proses penirisan minyak masih menggunakan cara manual dengan kertas penyerap minyak, sehingga produk masih mengandung sisa minyak yang menyebabkan produk tidak tahan lama dan menimbulkan bau tengik. 3)Proses pengemasan produk masih manual menggunakan sealer dengan kapasitas kecil, sehingga membutuhkan waktu lama dan tidak efektif dalam mengemas produk dalam jumlah besar.

Industri rumah tangga pengolah hasil laut, seperti getas, kemplang, dan kericu, berperan dalam menopang ekonomi keluarga dan masyarakat di Kepulauan Bangka Belitung (Febriani & Saleha, 2021). Namun, keterbatasan peralatan produksi yang masih konvensional dan berkapasitas kecil menjadi kendala umum UMKM pengolahan hasil laut sehingga kapasitas dan efisiensi produksinya rendah (Oktriadi et al., 2026). Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya melaporkan bahwa penerapan teknologi tepat guna (TTG) yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi kerja UMKM pengolahan pangan di Bangka, antara lain pada produk ampiang (Yuliyanto & Somawardi, 2022), pengolahan hasil laut (Oktriadi et al., 2025), dan kelompok usaha kuliner khas Bangka (Rollastin et al., 2022). Pada tahap penirisan, penggunaan mesin pengering minyak membantu peningkatan produksi usaha keripik (Oktriadi et al., 2023), sedangkan penirisan menggunakan kertas kurang efektif menyerap minyak sehingga kadar minyak produk tetap tinggi dan masa simpan menurun (Oktriadi et al., 2026). Pada tahap pengemasan, pemanfaatan continuous band sealer terbukti meningkatkan efisiensi serta mutu pengemasan (Ilhami et al., 2024). Selain teknologi produksi, pencatatan keuangan yang tertib (Zhafirah et al., 2024) dan pemanfaatan media sosial sebagai kanal pemasaran (Khairani et al., 2025) diperlukan agar peningkatan kapasitas produksi diikuti peningkatan daya saing usaha, dan intervensi yang mengintegrasikan aspek produksi, keuangan, dan pemasaran dinilai lebih efektif daripada intervensi parsial (Efrina et al., 2026).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan intervensi yang komprehensif melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi dan inovasi. Solusi yang diusulkan meliputi penerapan mesin teknologi tepat guna yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, mempercepat waktu produksi, serta meningkatkan kualitas dan higienitas. Berdasarkan hal tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi UMKM Dwiky Kericu melalui penerapan mixer penghancur telur cumi, spinner peniris minyak, dan sealer, yang didukung penguatan manajemen usaha dan pemasaran.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang partisipatif dan aplikatif dengan Mitra agar mampu meningkatkan kapasitas produksi, mutu, dan daya saing melalui penerapan mesin TTG yang didukung penguatan manajemen dan pemasaran dalam beberapa tahapan

Tahapan pertama pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi dengan melibatkan seluruh anggota Mitra. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk 1)Menjelaskan tujuan, ruang lingkup, dan luaran dari program pengabdian. 2)Menyampaikan permasalahan Mitra yang telah diidentifikasi, meliputi aspek produksi, manajemen dan pemasaran. 3)Melakukan kesepakatan mesin TTG yang akan diterapkan dan komitmen partisipasi dari Mitra. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah adanya kesepakatan kerjasama, jadwal kegiatan, dan pembagian peran antara tim pengabdian dan Mitra.

Tahapan kedua adalah mengidentifikasi permasalahan dan penyelesaian dalam bidang produksi (hulu) yang meliputi : identifikasi permasalahan Produksi yaitu tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan mesin produksi pada Mitra dengan cara melakukan observasi dan diskusi dengan Mitra untuk mendapatkan data yang cukup tentang kebutuhan mesin; melakukan instalasi mesin Teknologi Tepat Guna (TTG) ditempat mitra; melakukan uji coba mesin TTG untuk memastikan kinerjanya optimal; melakukan pelatihan penerapan, perawatan dan perbaikan TTG kepada mitra yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada Mitra tentang penggunaan, cara perawatan mesin dan *troubleshooting* dengan baik dan benar sesuai SOP.

Tahapan ketiga adalah mengidentifikasi permasalahan dan penyelesaian di bidang manajemen usaha dan pemasaran meliputi : mengidentifikasi pemasalahan manajemen usaha dan keuangan, melakukan pelatihan manajmen pemasaran, implementasi system evaluasi kerja untuk menentukan indikator keberhasilan usaha.

Tahapan keempat adalah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pengabdian berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak nyata bagi Mitra. Tahapan monitoring dilakukan secara berkala dengan fokus pada pemanfaatan mesin TTG yang diterapkan dan dampak terhadap perubahan kapasitas dan efisiensi produksi pada Mitra serta dampak dari hasil pelatihan manajemen dalam kegiatan usaha harian. Sedangkan, evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program berdasarkan indikator terukur yang sudah disepakati dengan Mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Kegiatan berfokus pada tiga aspek utama, yaitu produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Berikut hasil pelaksanaan dan penyelesaian dari masing-masing aspek.

Tahapan sosialisasi dengan melibatkan seluruh anggota Mitra yang bertujuan untuk 1)Menjelaskan tujuan, ruang lingkup, dan luaran dari program pengabdian. 2)Menyampaikan permasalahan Mitra yang telah diidentifikasi, meliputi aspek produksi, manajemen dan pemasaran.

Melakukan kesepakatan mesin TTG yang akan diterapkan dan komitmen partisipasi dari Mitra. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah adanya kesepakatan kerjasama, jadwal kegiatan, dan pembagian peran antara tim pengabdian dan Mitra.



Gambar 1. Kunjungan Tim Pengabdi melakukan persiapan kegiatan

Mengidentifikasi permasalahan dan penyelesaian dalam bidang produksi, permasalahan dalam bidang produksi pada mitra adalah semua proses produksi dilakukan dengan cara manual yang meliputi proses penghancur telur cumi menggunakan mixer berukuran kecil, proses penirisan minyak dan proses pengemasan produk. Proses secara manual membutuhkan waktu lama dan tidak efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut, langkah penyelesaian yang dilakukan dengan pembuatan dan pengadaan mesin TTG yang meliputi mesin penghancur telur cumi (*mixer)*, mesin peniris minyak /*spinner* dan mesin pengemas/*sealer*. Berikut hasil pembuatan dan pengadaan mesin TTG yang sudah dilakukan oleh Pengabdi.



Gambar 2. Mesin teknologi tepat guna (TTG) mesin spinner, mesin mixer dan mesin sealer

Setelah proses pembuatan, selanjutkan dilakukan pengujian mesin TTG dan penyerahan mesin kepada mitra yang ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Penyerahan mesin TTG ke mitra

Proses pengujian mesin TTG dilakukan di tempat mitra yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, , mempercepat waktu produksi, meningkatkan kualitas dan Higienitas. Dalam penerapan mesin TTG ini, Mitra didampingi oleh tim pengabdi dan mahasiswa supaya hasil dari penerapan mesin TTG ini menjadi maksimal. Berikut dokumentasi dari hasil penerapan mesin TTGuntuk produksi pembuatan kericu ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 4. Proses pengujian mesin TTG ke mitra

Berikut hasil perbandingan pembuatan kericu menggunakan cara manual dan menggunakan mesin TTG yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan produksi kericu dengan cara manual dan mesin TTG

Aspek	Dengan cara manual	Menggunakan mesin TTG
Kapasitas produksi kericu	▪ Penghancuran telur cumi 1kg/proses. ▪ Kapasitas peniris minyak manual ≤ 0.5 kg/proses) ▪ Kapasitas pengemasan 50 bungkus/jam	▪ Kapasitas mesin penghancur telur cumi ≥10 kg/proses ▪ Kapasitas peniris minyak per proses ≥ 20kg kg/proses ▪ Kapasitas pengemasan 100 bungkus/jam
Waktu Produksi	▪ Waktu penghancuran telur cumi ≥20 menit/proses ▪ Lama waktu penirisan ≥15 menit/proses) ▪ Waktu pengemasan 100 detik/bungkus)	▪ Waktu penghancuran telur cumi ≤10 menit/proses ▪ Lama waktu penirisan ≤3 menit/proses ▪ Waktu pengemasan ≤ 10 detik/bungkus
Kualitas Produk	▪ Prosentase kandungan minyak sisa pada produk manual ≥10%)	▪ Prosentase kandungan minyak sisa pada produk ≤5%
Higienitas Produksi	▪ Kerapatan segel kemasan 90% rapat	▪ Kerapatan segel kemasan 100% rapat

Tahapan berikutnya adalah melakukan pelatihan pengoperasian, perawatan serta perbaikan mesin Teknologi Tepat Guna (TTG) oleh Tim Pengabdi di tempat Mitra, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada Mitra tentang penggunaan, cara perawatan mesin dan *troubleshooting* dengan baik dan benar sesuai SOP, dan; melakukan kegiatan monitoring dan pendampingan produksi, dengan cara memberikan pendampingan selama proses produksi pada Mitra untuk memastikan mesin TTG berfungsi optimal dan sesuai kebutuhan Mitra. Berikut hasil dari mesin TTG yang diserahkan kepada mitra dapat ditunjukkan dalam pada Gambar 4 dibawah.



Gambar 5. Pelatihan pengoperasian, perawatan serta perbaikan mesin TTG

Mengidentifikasi permasalahan dan penyelesaian dalam bidang manajemen usaha dan pemasaran, permasalahan dalam bidang manajemen usaha dan pemasaran pada mitra adalah mitra masih belum mempunyai manajemen usaha yang jelas dan pencatatan keuangan masih sederhana/tidak terdokumentasi sehingga biaya bahan baku, tenaga kerja, dan operasional belum dicatat rinci, dan Mitra kesulitan mengetahui arus kas, keuntungan, dan kerugian usaha secara akurat. Dalam bidang Pemasaran produk masih terbatas pada pasar lokal sehingga nilai ekonomi produk belum optimal dan belum memanfaatkan media social/*e-commerce.*

Penyelesaian permasalahan dalam bidang manajemen usaha dan pemasaran adalah dengan melakukan pelatihan Managemen Usaha dan Pemasaran dilakukan oleh tim Pengabdi di tempat Mitra bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada Mitra tentang managemen pengelolaan usaha dan pemasaran. Dalam pelatihan tersebut mitra mendapatkan Modul pelatihan managemen usaha dan pemasaran telah diserahkan kepada mitra dan Mitra sudah diajarkan cara pemasaran melalu platform media sosial, marketplace antara lain facebook, shopee, tik tok dan lainnya. Berikut dokumentasi Pelatihan yang sudah dilakukan ke mitra.



Gambar 6. Pelatihan manajemen usaha dan pemasaran

Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian, dari hasil MONEV Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dalam Penguatan UMKM merk “Dwiky Kericu” telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kebermanfaatan dan produktivitas usaha mitra. Dampak ini dapat diuraikan dalam tiga aspek utama, yaitu aspek produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Namun, dalam hal ini yang bisa terlihat nyata baru dalam aspek produksi yang bisa dilihat secara nyata.Pelaksanaan kegiatan produksi kericu melalui pemanfaatan Mesin Teknologi Tepat Guna

(TTG) telah memberikan dampak kebermanfaatan nyata yang dapat dirasakan langsung oleh mitra UMKM merk "Dwiky Kericu". Adapun dampak yang dirasakan oleh mitra adalah 1) Adannya peningkatan produksi dan kenaikan keuntungan, peningkatan kualitas Produk, setelah menggunakan mesin Teknologi Tepat Guna (TTG). 2) Adanya peningkatan kemampuan dan ketrampilan mitra dalam mengoperasikan, merawat, dan mengembangkan mesin TTG secara mandiri setelah dilakukannya pelatihan pengoperasian mesin dan perawatan dan perbaikan mesin. 3) Adanya peningkatan pengetahuan mitra dalam mengelola dan mengembangkan usahanya serta merancang dan menjalankan strategi pemasaran yang efektif dalam memasarkan produk mitra setelah dilakukannya pelatihan Manajemen usaha dan pemasaran.

Hasil monitoring dan evaluasi tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya pada UMKM pengolahan hasil laut dan pangan olahan di Bangka yang melaporkan peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi kerja setelah penerapan TTG (Oktriadi et al., 2025; Oktriadi et al., 2026; Yuliyanto & Somawardi, 2022). Perbaikan mutu dan higienitas pengemasan melalui mesin sealer didukung oleh temuan bahwa continuous band sealer meningkatkan efisiensi dan mutu pengemasan UMKM pangan (Ilhami et al., 2024), sedangkan penurunan kandungan minyak sisa melalui spinner sejalan dengan pemanfaatan mesin pengering minyak pada usaha keripik (Oktriadi et al., 2023). Dampak pada aspek manajemen usaha dan pemasaran yang masih berada pada tahap awal, berupa pencatatan keuangan sederhana dan pembuatan akun media sosial, menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan agar penerapannya konsisten (Khairani et al., 2025; Zhafirah et al., 2024), sebagaimana juga disarankan pada kegiatan serupa yang mengintegrasikan keuangan digital dan pemasaran daring (Efrina et al., 2026).

KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dalam Penguatan UMKM merk "Dwiky Kericu" telah memberikan hasil nyata terutama pada aspek produksi melalui penerapan mesin penghancur/mixer, mesin peniris minyak/spinner, dan mesin continuous sealer yang telah diserahkan, diinstalasi, diuji, dan berfungsi optimal. Penggunaan mesin TTG meningkatkan kapasitas penghancuran telur cumi dari 1 kg menjadi ≥10 kg/proses, kapasitas penirisan minyak dari ≤0,5 kg menjadi ≥20 kg/proses, dan kapasitas pengemasan dari 50 menjadi 100 bungkus/jam, serta mempercepat waktu penghancuran dari ≥20 menit menjadi ≤10 menit/proses. Mutu dan higienitas produk juga membaik, ditunjukkan oleh turunnya kandungan minyak sisa dari ≥10% menjadi ≤5% dan meningkatnya kerapatan segel kemasan dari 90% menjadi 100%. Pada aspek manajemen usaha dan pemasaran, mitra telah memulai pencatatan keuangan sederhana sehingga arus kas dan HPP dapat dipantau serta memiliki akun media sosial untuk memasarkan kericu dan ampiang, namun penerapannya masih memerlukan pendampingan lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih khususnya disampaikan kepada Program Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat melalui BIMA Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun Anggaran 2026 atas dukungan pendanaan yang diberikan. Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung atas dukungan kelembagaan, administrasi, dan sarana prasarana. Mitra "Dwiky Kericu", Kelurahan Pangkalbalam, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atas keterbukaan, partisipasi aktif, dan kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan kegiatan. Masyarakat di Jalan Kerisi Kelurahan Pangkalbalam Kota Pangkalpinang yang sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2023). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pangkalpinang 2023–2028*.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Bangka Belitung dalam angka*. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Diskopdag UMKM Kota Pangkalpinang. (2025). *Profil dan perkembangan UMKM Kota Pangkalpinang*.

Efrina, L., Evrina, Yamalia, I., Maryatni, E., Purnama, F., Aulia, A., & Hartati, B. (2026). Peningkatan daya saing telur gabus Almetta Jambi melalui inovasi kemasan, digital marketing, dan keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4*(3), 18163–18176. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5121

Febriani, L., & Saleha, S. (2021). Peran industri rumah tangga dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dan masyarakat (Studi pada industri rumah tangga getas dan kemplang di Desa Kurau, Bangka Tengah). *Community: Pengawas Dinamika Sosial, 7*(2), 121–134. https://doi.org/10.35308/jcpds.v7i2.3798

Ilhami, S., Puryono, D., & Damayanti, P. (2024). Peningkatan efisiensi dan mutu packaging melalui pemanfaatan continuous band sealer pada UMKM Rengginang. *I-Com: Indonesian Community Journal, 4*(3), 2189–2199.

Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2024). *Statistik perikanan tangkap Indonesia 2023*.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Kebijakan pemberdayaan UMKM berbasis produk unggulan daerah*. KemenKopUKM RI.

Khairani, N., Adiva, C. T., Hutabarat, R. F. M., & Simorangkir, T. G. (2025). Peran media sosial dalam meningkatkan penjualan produk UMKM di era digital. *Innovative: Journal of Social Science Research, 5*(3), 4583–4591.

Kurniawan, D. (2021). Karakteristik mutu dan penerimaan konsumen terhadap keripik berbahan dasar

telur cumi. *Jurnal Ilmu dan Teknol Pangan, 6*(2), 67–75.

Nugroho, A. (2019). Proses produksi dan efisiensi usaha kerupuk dan kemplang ikan skala UMKM. *Jurnal Agribisnis Perikanan, 12*(1), 33–41.

Oktriadi, Y., Husman, Masdani, Afriadi, A., Alfarisyi, F., & Abdallah, F. (2023). Pemanfaatan mesin pengering minyak dalam peningkatan produksi usaha keripik singkong Cahaya Bangka. *DULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(2), 1–8.

Oktriadi, Y., Yuliyanto, Josi, A., Hasdiansah, Afriadi, A., Dafri, N., & Gunadi, A. (2025). Peningkatan sektor pangan pengelolaan hasil laut pada UMKM Berkah Utama Snack dengan penerapan teknologi tepat guna di Kelurahan Sinar Jaya Sungailiat Bangka. *DULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(2), 285–291. https://doi.org/10.33504/dulang.v5i02.714

Oktriadi, Y., Yuliyanto, Sandra, Y. M. A., Alamsyah, R., & Razzan, D. F. (2026). Penerapan teknologi tepat guna pada UMKM pengolahan hasil laut Akhliya Snacks Kabupaten Bangka. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 11*(9), 2722–2728. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.13760

Putra, A. R., et al. (2022). Peran sektor kuliner dalam penguatan ekonomi UMKM daerah pesisir. *J Ekon Pembangunan Wilayah, 7*(1), 45–56.

Rahayu, S. (2025). Strategi pengembangan produk oleh-oleh khas daerah berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Manaj UMKM, 5*(3), 120–130.

Rollastin, B., Yuliyanto, & Angita, Y. R. (2022). PKM peningkatan produktivitas kelompok usaha pembuat kuliner khas Bangka. *DULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 1–6.

Suryani, E., et al. (2021). Pemanfaatan hasil samping perikanan sebagai bahan baku produk pangan olahan bernilai tambah. *J Teknol Hasil Perikanan, 10*(2), 85–94.

Yuliyanto, & Somawardi. (2022). Peningkatan kapasitas dan kualitas produksi ampiang di Desa Sinar Jaya Kabupaten Bangka. *DULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 1–7. https://doi.org/10.33504/dulang.v2i02.245

Zhafirah, N. I., Tandian, R. M., Arnindha, R. N., Handalu, S. H., & Falah, S. (2024). Penerapan aplikasi pencatatan keuangan SIAPIK untuk efisiensi manajemen keuangan pada UMKM Pangkalan Minyak Tanah Rama di Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan (JUPITER), 1*(2), 66–76. https://doi.org/10.20884/1.jupiter.1.2.18